



SUPERIOR JENDRAL  
KONGREGASI  
IMAM IMAM HATI KUDUS YESUS  
Dehonian

---

Prot. N. 0321/2021

Roma, 17 Desember 2021

*Untuk semua anggota Keluarga Dehonian*

Surat Natal 2021

## **“Penjaga, berapa lama datangnya fajar?”**

Yang terkasih para Konfrater dan semua anggota Keluarga Dehonian,

Di barat laut Mozambik, di provinsi Zambezia, Keluarga Dehonian (Dehonian Family) memiliki kehadiran yang sangat berarti. Para biarawan SCJ, Compagnia Missionaria dan kelompok awam Keluarga Hati Kudus berkolaborasi dalam komitmen pastoral, sosial dan pendidikan. Mereka semua berusaha untuk hidup danewartakan Injil dalam kekhususan mereka masing-masing. Seiring berjalannya waktu, benih pewartaan yang mereka taburkan menghasilkan buah-buah yang menggembirakan, tetapi juga banyak kesulitan dan bencana yang dihadapi. Yang terbesar dan tanpa diragukan lagi, adalah perang yang menghancurkan negara itu dari tahun 1977 hingga 1992. Itu adalah periode berdarah di mana, selain kekejaman yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang bertikai, karya misi dan aset Gereja dirampas. Banyak kegiatan pelayanan berhenti dan komunitas Kristiani, yang tersebar di wilayah yang luas itu, semakin terisolasi dan jauh dari jangkauan karya pelayanan para misionaris.

Namun, semangat hidup komunitas ini tidak berhenti. Meskipun mereka jarang bisa merayakan Ekaristi, mereka tidak putus asa. Para pemuka umat sepakat bahwa beberapa dari mereka akan pergi ke negara tetangga Malawi untuk menerima Sakramen Mahakudus dan membawanya kembali ke desa mereka, di mana semua orang dapat mengadakan ibadat sabda dan menerima komuni kudus. Suatu perjalanan panjang untuk sampai kesana, lebih dari seminggu, mengatasi bahaya yang tak terhitung banyaknya dan penuh resiko. Mereka berjalan di malam hari. Pada siang hari mereka naik keatas pepohonan, beristirahat dan bersembunyi dari kelompok-kelompok bersenjata. Sementara itu, anggota masyarakat lainnya bergotongroyong menggarap tanah pertanian mereka yang sedang pergi mencari Roti Hidup. Mereka semua hidup penuh perhatian dan saling melayani.

Tindakan yang serupa dan tidak berbeda dengan orang-orang baik lainnya, jauh sebelumnya, di tanah Yehuda. Kita mengenal mereka. Mereka adalah para gembala yang menggembalakan

kawanan domba di wilayah tersebut dan orang-orang Majus dari Timur yang datang dari jauh. Mereka yang berasal dari jalan yang berbeda, berkumpul di Betlehem. Para gembala datang, didorong oleh Malaikat Tuhan dan keinginan mereka sendiri. Orang-orang Majus, pada gilirannya, mencapai kota Daud menggunakan pengetahuan mereka, bimbingan bintang, dan juga petunjuk dari mereka yang paham akan tanda-tanda alam.

Mereka semua, juga orang-orang Kristen Zambezia, mengambil risiko ketika mereka meninggalkan tempat dan pekerjaan sehari-hari mereka. Mereka harus menghadapi ketidakpastian malam, kelicikan Herodes atau kekerasan yang brutal, dan ladang yang dipenuhi ranjau. Namun, karena mereka tahu siapa yang mereka percayai, mereka meninggalkan rutinitas sehari-hari mereka. Bahkan, ketika mereka tiba di tujuan mereka, tidak satupun dari mereka kecewa dengan misteri menakutkan yang mereka lihat. Para gembala dan orang Majus menghadapi kesederhanaan Maria, kasih yang tulus dari Yusuf dan kelembutan anak yang baru lahir, *“Juruselamat, yaitu Kristus Tuhan” (Luk 2:11)*. Para utusan umat tersebut, dari sisi mereka, merenungkan misteri Bayi Yesus yang menjadi Roti Hidup, mempercayakan diri-Nya sepenuhnya di tangan yang kapalan, untuk menjadi bersama mereka orang terlantar dan teman perjalanan.

Saksi-saksi kabar baik, mereka yang membhaktikan diri kepada Allah yang hidup dan berinkarnasi, ini mengungkapkan kepada kita dinamika dari panggilan hidup yang kita sharingkan. Seperti yang diingatkan Paus Fransiskus kepada kita, *“jika kita kehilangan rasa adorasi (sembah bhakti), kita kehilangan arah tujuan kehidupan Kristen, yang merupakan perjalanan menuju Tuhan, bukan ke arah diri kita”* (Homili Epifani 2020). Justru perjalanan yang sama *“yang membuat kita menaruh perhatian terhadap cintakasih dan kesetiaan Tuhan dalam kehadiran-Nya di dunia kita ini”* (Cst 84). Sikap “berjaga-jaga” membebaskan kehidupan Kristiani dari tugas sederhana para penjaga yang bergerak di menara penjagaan mereka, yang hanya mampu mengamati berlalunya waktu (Lih. Yes. 21:11-12). Sebaliknya, misteri yang kita rayakan memotivasi kita untuk masuk ke dalam cara Tuhan, yang membenamkan dirinya secara lebih dekat dalam sejarah dan perkebangnya, untuk menghilangkan kegelapan, memberikan martabat untuk hidup dan memperbaiki begitu banyak pelanggaran.

Oleh karena itu, marilah merenungkan dan menyambut apa yang terjadi di Betlehem sebagai rahmat panggilan untuk berkolaborasi dengan Yesus, Sabda Bapa yang setia, demi umat manusia yang sangat Ia cintai. Maria melakukan ini dengan mempersembahkan dirinya tanpa syarat. Yusuf dengan solidaritasnya yang penuh kasih. Para gembala dan orang-orang Majus dengan pewartaan mereka yang penuh sukacita tentang apa yang telah mereka lihat. Mereka semua hamba yang tidak memiliki ambisi lain, selain untuk memuliakan Tuhan dengan menjaga kehidupan terhadap semua ancaman dan marginalisasi.

Semoga apa yang terjadi di Betlehem menjauhkan kita dari hidup yang rusak dan tanpa terang Sabda, yang memiliki begitu banyak untuk diberitakan kepada kita (Lih. Mat 4:16-17). Kita perlu mendengarkannya, menyambutnya dan mengikutinya, seperti keluarga Nazaret dan orang-orang Kristiani Zambezia yang berani itu. Seperti mereka, semoga harapan kita menjadi sukacita dan setiap saat berakar pada Yesus, sebagai Kabar Baik untuk dunia ini yang adalah

rumah untuk semua. Kita juga memohon ini untuk Kenferensi Jenderal yang akan datang. Semoga Firman-Nya membantu kita untuk “selalu berjaga-jaga” sebagai murid untuk berbhakti kepada Allah dan melayani umat-Nya sebagai saudara. Dan akhirnya, semoga perayaan Natal, mengajarkan kita untuk “*merenungkan keajaiban dari karya belaskasih NYa*” (P. Dehon, *Le Règne du Cœur de Jésus*, Juni 1902).

Kami mengucapkan selamat Natal dan tahun baru yang penuh berkah

Salam persaudaraan dalam Hati Kudus Yesus,

Rm. Carlos Luis Suárez Codorniú, SCJ  
Superior Jendral  
dan Dewannya